

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS GF  
AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
PADA PT. MULTY LUCKY CHININDO BATAM**

**SKRIPSI**

**MARDIANA**  
**NIM : 15622286**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS GF  
AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN  
PADA PT. MULTY LUCKY CHININDO BATAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

Oleh

**MARDIANA**  
NIM : 15622286  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS GF AKUNTANSI  
DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PT. MULTY LUCKY  
CHININDO BATAM

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : MARDIANA

NIM : 1562286

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, SE., M.Si., Ak.CA  
NIDN : 1004117701/Lektor

Pembimbing Kedua,



Eka Kurnia Saputra, ST., MM  
NIDN : 1011088902

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si.CA  
NIDN : 1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS GF AKUNTANSI  
DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PT. MULTY LUCKY  
CHININDO BATAM

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : MARDIANA  
NIM : 15622286

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Lima Belas  
Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas (Tanggal saat ujian) Dan Telah  
Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

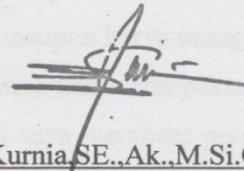
Ketua,



Ranti Utami,SE.,M.Si.,Ak.CA

NIDN : 1004117701/Lektor

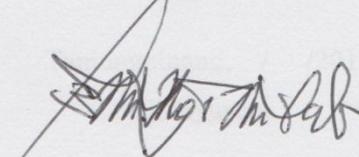
Sekretaris,



Sri Kurnia,SE.,Ak.,M.Si.CA

NIDN : 1020037101/Lektor

Anggota,



Bambang Sambodo,SE.M.Ak

NIDN : 8833900016/AsistenAhli

Tanjungpinang, Agustus 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

Ketua,



Charly Marlinda,SE.,M.Ak.Ak.,CA

NIDN : 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Mardiana  
Nim : 15622286  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,19  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Sistem Informasi Berbasis  
Gf Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan Pada  
PT. Multy Lucky Chinindo Batam

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, / /2019

Penyusun,



Mardiana

NIM : 15622286

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Yang paling utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Atas segala karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat diselesaikan dengan waktu yang diharapkan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan untuk Nabi besar kita Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan skripsi ini untuk orang yang aku sayangi dan aku kasihi...

(Bapak Suratman) Ayahanda Tercinta dan (Ibu Maniseh) Ibunda Tercinta...

Sebagai tanda bakti dan terima kasih yang tak terhingga ku persembahkan karya sederhana ini untuk Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan senantiasa mendo'akan ku dari kejauhan (kampung halaman) tidak mungkin dapat ku balas lewat selemba kertas persembahan ini. Semoga ini menjadi awal yang baik untuk kedepannya, ku sadar selama ini belum bisa memberikan yang terbaik untuk Ayah dan Ibu...

Terima Kasih Ayah... Terima Kasih Ibu...

Dengan segala jerih payah dan keringatmu aku bisa sampai ke titik ini...

## MOTTO

***“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS:  
Asy Syarh ayat 5-6)***

***“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan  
menanggung perihnya kebodohan” (Imam Syafi’i)***

***“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat  
jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak” (Ralph Waldo  
Emerson)***

***“Kuliah sambil kerja??? Jangan kau jadikan alasan untuk  
lulus tidak tepat waktu!!!” (Mardiana, SE)***

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Penerapan Sistem Informasi Berbasis Gf Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan pada PT. Multy Lucky Chinindo Batam”. Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebab perjuangan beliau sehingga kita bisa menghirup udara segar ini penuh dengan nikmat yang tak akan mampu kita menghitungnya.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan Ketua Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST., MM. selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen STIE Pembangunan yang telah mendidik, mengajar, memberikan saya banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk saya kedepannya.
6. Kedua orangtua yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan yang tiada hentinya dalam penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih untuk kakak tercinta Nadila Zulaiha selaku Administrasi beserta karyawan cabang PT. Multy Chinindo Batam yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
8. Keluarga, Iwan (Abang) dan Tomi (Abang) sebagai saudara kandung, desti keponakan tercinta yang telah banyak mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Novi Elissadora, Ainun Naszirah, dan Eka Fitri sebagai rekan satu kos yang selalu memberi semangat dalam melewati suka duka, canda tawa selama lebih kurang empat tahun menjalani kuliah sampai pada titik ini.
10. Teman-teman seperjuangan Dian, Dini, Asna, Indah, Linda, Nur, Regita, Siska, Putri dan teman-teman kelas Akuntansi Pagi 1 yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi yang ingin melakukan penelitian kedepannya.

Tanjungpinang, Juli 2019

Penulis

Mardiana  
15622286

## DAFTAR ISI

## HAL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	4
1.3    Batasan Masalah.....	4
1.4    Tujuan Penelitian.....	4
1.5    Kegunaan Penelitian.....	5
1.5.1    Kegunaan Ilmiah.....	5
1.5.2    Kegunaan Praktisi.....	5
1.6    Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1    Tinjauan Teori.....	8
2.1.1    Sistem.....	8
2.1.2    Sistem Informasi.....	9
2.1.3    Akuntansi.....	10
2.1.4    Sistem Akuntansi.....	12
2.1.5    Sistem Informasi Akuntansi.....	13
2.1.6    Aplikasi dan <i>Software</i> Akuntansi.....	15
2.1.7    GF Akuntansi.....	15
2.1.8    Persediaan.....	26

2.1.9	Kesalahan dalam Perhitungan Persediaan .....	28
2.1.10	Pengendalian Internal atas Persediaan.....	29
2.1.11	Pengakuan sebagai Beban .....	30
2.1.12	Metode Penilaian Persediaan.....	30
2.1.13	Metode Penilaian Persediaan Menurut Sistem Perpetual .....	34
2.1.14	Metode Penilaian Persediaan Menurut Sistem Periodikal.....	36
2.1.15	Pencatatan Transaksi Pembelian, Penjualan dengan Sistem Perpetual dan Periodik.....	37
2.2	Kerangka Pemikiran .....	40
2.3	Penelitian Terdahulu.....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Jenis Penelitian.....	46
3.2	Jenis Data .....	46
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.3.1	Metode Observasi.....	47
3.3.2	Wawancara.....	47
3.3.3	Kunjungan Keperpustakaan .....	47
3.4	Teknik Pengolahan Data .....	48
3.5	Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b>		
4.1	Pembahasan .....	50
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	50
4.1.1.1	Visi.....	51
4.1.1.2	Misi .....	51
4.1.2	Struktur Perusahaan.....	52
4.1.3	Pembahasan.....	57
4.1.4.1	Persediaan.....	57
4.1.5	Hasil Pembahasan.....	72

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Saran-Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data dan Fisik Persediaan.....	3
Tabel 4.1 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> .....	69
Tabel 4.2 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan Juli 2016 .....	72
Tabel 4.3 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan Agustus 2016.....	73
Tabel 4.4 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan Februari 2017.....	73
Tabel 4.5 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan April 2017.....	74
Tabel 4.6 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan September 2017.....	74
Tabel 4.7 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan Desember 2017.....	74
Tabel 4.8 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan Februari 2018.....	75
Tabel 4.9 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan April 2018.....	76
Tabel 4.10 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan Juli 2018.....	77
Tabel 4.11 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan September 2018.....	77
Tabel 4.12 Tabel Penyesuaian Persediaan <i>Furniture</i> dan <i>Electronic</i> Bulan November 2018.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menu <i>Stock Opname</i> .....	18
Gambar 2.2 Jendela <i>Stock Opname</i> .....	19
Gambar 2.3 Jendela Untuk Menambah Data Baru.....	20
Gambar 2.4 Jendela <i>Stock Opname (Record)</i> .....	22
Gambar 2.5 Kegiatan <i>Stock Opname</i> .....	22
Gambar 2.6 Jendela Entri Sisa <i>Stock</i> .....	23
Gambar 2.7 Jendela Sisa Persediaan Antara Fisik dan Data.....	23
Gambar 2.8 Jendela Kolom pada <i>Item Stock Opname</i> .....	24
Gambar 2.9 Data <i>Record Stock Opname</i> .....	24
Gambar 2.10 Jendela Pilihan Entri <i>Item</i> Barang.....	25
Gambar 2.11 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Stuktur perusahaan kantor cabang PT. Multy Lucky Chinindo.....	52
Gambar 4.2 <i>Flowchart</i> pembelian persediaan ( <i>supplier</i> memberikan penawaran barang).....	60
Gambar 4.3 <i>Flowchart</i> pembelian persediaan (langsung pesan ke <i>supplier</i> ).....	65

## ABSTRAK

### ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI BERBASIS GF AKUNTANSI DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN PADA PT. MULTY LUCKY CHININDO BATAM

Mardiana. 15622286. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)  
Pembangunan Tanjungpinang. [mardiana970327@gmail.com](mailto:mardiana970327@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi berbasis Gf Akuntansi dalam mengelola persediaan dan untuk mengetahui kesesuaian sistem informasi berbasis Gf Akuntansi dengan tujuan perusahaan dalam mengelola persediaan pada PT. Multy Lucky Chinindo Batam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan data skunder diperoleh melalui studi literatur.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan sistem informasi berbasis Gf Akuntansi dalam meningkatkan pengelolaan persediaan tidak terlaksana dengan baik sesuai tujuan perusahaan. Masih terdapat kekurangan dalam penggunaan sistem seperti selisih lebih, selisih kurang antara data Gf Akuntansi dan data fisik yang ada di gudang. Selisih tersebut dikarenakan *human error* dan *system error* karena penggunaannya secara *online*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan sistem Gf Akuntansi secara *online*/sebatas *Local Area Network* menghambat kinerja karyawan dalam memasukkan data. Pada saat koneksi internet buruk data yang sudah dimasukkan tidak terproses secara langsung oleh sistem.

Kata kunci: Sistem informasi akuntansi, persediaan, gf akuntansi, kualitatif.

(xv + 83 Halaman+ 13 Tabel+ 16 Lampiran)

Referensi : 15 Buku + 6 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA

Dosen Pembimbing II: Eka Kurnia Saputra, ST., MM

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM BASED GF IN INVENTORY MANAGEMENT IN. LUCKY MULY CHININDO BATAM***

Mardiana. 15622286. *Accounting. High School of Economics (STIE) Tanjungpinang Development.* [mardiana970327@gmail.com](mailto:mardiana970327@gmail.com)

*This study aims to determine the application of Accounting Gf based information system in managing the inventory and to determine the suitability of Gf-based information systems Accounting with corporate objectives in managing inventory at PT. Lucky Muly Chinindo Batam.*

*The method used in this study is a qualitative research method with case study approach and the data collected consists of primary and secondary data. Primary data obtained from interviews, observation and documentation, while the secondary data obtained through the study of literature.*

*From the research results that the application of accounting-based information systems gf in improving inventory management is not performing well to the purpose of the company. There are still shortcomings in the use of systems such as the excess, less the difference between the data Gf Accounting and physical data in the warehouse. The difference was due to human error and system error for online use.*

*The conclusion of this study is the use of Gf accounting system is on line/ Limited to Local Area Network hinder the performance of employees in entering data. At the time of bad internet connection entered data is not processed directly by the system.*

*Keywords: Accounting information system, inventory, gf Accounting, qualitative .*

*(xv + 83 pages + 13 tables + 16 Appendix)*

*Reference : 15 Books + 6 Journal*

*Supervisor I : Ranti Utami, SE., M.Si., Ak. CA*

*Supervisor II : Eka Kurnia Saputra, ST., MM*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Seiring berkembangannya perekonomian di Indonesia yang sangat pesat, mengakibatkan besarnya persaingan yang dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mendapat laba atau keuntungan secara maksimal sesuai dengan tujuan perusahaan. Jika suatu perusahaan tidak dapat bersaing menghadapi perusahaan lain, maka kesempatan untuk menguasai bidang usaha tersebut akan terancam. Pembelian merupakan sebuah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan, perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama bisnis perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (SIA Persediaan) merupakan sistem yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan penjualan dan pengontrolan persediaan dengan mengkomputerisasi keseluruhan maupun beberapa bagian dari proses penjualan dan persediaan yang disertai dengan pengendalian sistem komputerisasi tersebut. Salah satu faktor yang meningkatkan bidang usaha yaitu pengendalian persediaan pada perusahaan dengan menggunakan teknologi yang semakin maju.

Berkembangnya teknologi mempermudah perusahaan untuk mendapatkan informasi untuk mendapatkan *software*/aplikasi akuntansi. Dengan teknologi komputer sangat memengaruhi perubahan cara kerja akuntansi dalam mengolah transaksi menjadi informasi, sistem informasi yang didasarkan pada komputer dikenal dengan istilah Sistem Informasi Akuntansi. Dalam perusahaan dagang,

persediaan dibagi menjadi satu golongan, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli dari *supplier* akan dijual kembali kepada *customer*. Aktivitas pendapatan perusahaan dagang biasanya melibatkan pembelian untuk dijual, penjualan dan distribusi ke pelanggan serta penerimaan kas dari pelanggan (pendapatan). Untuk memenuhi kebutuhan informasi, suatu perusahaan memerlukan sistem informasi. Sistem persediaan barang sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengontrolan sisa persediaan, dengan adanya sistem tersebut dapat mendukung operasional usaha suatu perusahaan. Dalam penerapan sistem informasi ini perlu ditunjang dengan teknologi informasi yaitu dengan pemanfaatan komputer, aplikasi-aplikasi pilihan perusahaan dan penggunaan jaringan internet. Menggunakan aplikasi pilihan, dapat membuat dan menyimpan data kegiatan rutinitas perusahaan seperti penjualan, pembelian persediaan, hutang pembelian, piutang penjualan, pengontrolan persediaan dengan mudah dan sesuai kebutuhan perusahaan. PT. Multy Lucky Chinindo merupakan salah satu perusahaan yang berada di Batam tepatnya dipertokoan mall top 100 blok C No.5,6,7 Batuaji, Kel.Tembesi, Kec.Sagulung, yang bergerak di bidang *furniture* dan *electronic*. PT. Multy Lucky Chinindo ini salah satu pengguna Sistem Informasi Akuntansi yang berbasis aplikasi atau *software* akuntansi yaitu GF akuntansi. Untuk meningkatkan kualitas, PT. Multy Lucky Chinindo menggunakan sistem atau aplikasi GF akuntansi.

GF akuntansi adalah suatu program komputer untuk mengontrol persediaan, cetak *invoice*, kontrol hutang dan piutang sampai menghasilkan laporan laba/rugi hingga laporan neraca. GF akuntansi pada penelitian ini hanya

membahas tentang persediaan saja. GF akuntansi memberikan kemudahan kepada karyawan dalam mengelola persediaan barang. Dengan semakin bertambahnya perusahaan pengguna GF akuntansi, maka kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dalam penggunaan GF akuntansi semakin tinggi. Dalam perkembangannya, GF akuntansi terus-menerus memperbarui versinya berdasarkan kebutuhan pelanggan/penggunanya. Namun pada penerapannya, sistem yang digunakan sering terjadi perbedaan data yang dimasukkan pada sistem dengan fisik barang yang ada di gudang.

Dilihat dari berita acara persediaan antara data dengan fisik pada PT. Multy Lucky Chinindo di bawah ini.

Tabel 1.1 Data dan fisik persediaan

No	Nama Barang	Data	Fisik	Selisih
1	Meja sofa A3 100x50x6	4	5	1
2	Meja tamu T975/T952/TB72/T3204	0	1	1
3	Jemuran PC 12200 (E)	0	1	1
4	Kursi restaurant jkt (nagato crome)	3	5	2
5	Lemari pakaian LP 8031	1	0	-1

Sumber: PT. Multy Lucky Chinindo Batam (2019)

Maka dari itu peneliti ingin menganalisis penerapan sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan persediaan pada PT. Multy Lucky Chinindo Batam. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan suatu penelitian yang berjudul ***”Analisis Penerapan Sistem Informasi Berbasis GF Akuntansi dalam Pengelolaan Persediaan pada PT. Multy Lucky Chinindo Batam”***.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi berbasis GF Akuntansi pada PT. Multy Lucky Chinindo Batam?
2. Apakah sistem informasi berbasis GF Akuntansi pada PT. Multy Lucky Chinindo telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam mengelola persediaan?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Adapun batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang persediaan *furniture* dan *electronic* PT. Multy Lucky Chinindo pada tahun 2016-2018.

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan sistem informasi berbasis GF Akuntansi pada PT. Multy Lucky Chinindo Batam.
2. Untuk menganalisis sistem informasi berbasis GF Akuntansi pada PT. Multy Lucky Chinindo apakah telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam mengelola persediaan.

## **1.5 KEGUNAAN PENELITIAN**

Kegunaan penelitian atau biasa disebut sebagai manfaat penelitian merupakan dampak dari tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian.

### **1.5.1 KEGUNAAN ILMIAH**

Membantu pemecahan masalah dengan menggunakan penalaran dan pembuktian yang memuaskan. Menguji ulang hasil dari penelitian orang lain sehingga diperoleh kebenaran yang objektif.

### **1.5.2 KEGUNAAN PRAKTISI**

#### **1. Bagi penulis**

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama tentang analisis sistem informasi berbasis GF Akuntansi pada pengelolaan persediaan.

#### **2. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam mengembangkan sistem informasi. Agar mampu memberikan gagasan pemikiran yang berguna sebagai pertimbangan dan masukan bagi manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan. Sehingga dapat meningkatkan kinerja bagi karyawan dalam pengendalian persediaan PT. Multy Lucky Chinindo. Serta mengurangi permasalahan perusahaan karena seringnya terjadi perbedaan atau selisih pencatatan persediaan pada data dan fisik persediaan.

### **3. Bagi akademi**

Bagi akademi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai analisis sistem informasi berbasis GF Akuntansi pada pengelolaan persediaan.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam hal ini penulis menguraikan mengenai pendahuluan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara ilmiah dan praktisi, serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

**BAB V :      PENUTUP**

Dalam bab ini yang berisi kesimpulan hasil dan saran yang berhubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 TINJAUAN TEORI

##### 2.1.1 Sistem

Menurut (Sujarweni, 2015) pengertian sistem jika dilihat dari elemen-elemennya. Sistem adalah suatu kumpulan elemen yang saling berkaitan dan saling kerja sama dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian sistem jika dilihat dari pemasukan (*input*) dan pengeluarnya (*output*), sistem ialah sebuah rangkaian yang berfungsi menerima *input* (pemasukan), mengelola *input*, dan menghasilkan *output* (pengeluaran). Sistem yang baik dapat bertahan dalam lingkungannya. Pengertian sistem jika dilihat dari prosedurnya atau kegiatan yang dibuat untuk melaksanakan program perusahaan.

Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling tergantung dan saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu sistem tersusun dari sub-sub sistem terkecil yang juga saling tergantung dan saling bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan (Diana & Setiawati, 2011).

Sistem merupakan *input* (masukan), proses, dan *output* (pengeluaran). Hal ini merupakan konsep dari sistem yang sangat sederhana karena suatu sistem dapat mempunyai beberapa masukan (*input*) dan keluaran (*output*). Selain itu, suatu sistem juga memiliki karakteristik/sifat tertentu yang mencirikan hal tersebut bisa dikatakan sebagai sistem (Tata Sutabri, 2012).

Sistem (*system*) ialah serangkaian duakomponen atau lebih komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil dan mendukung sebuah sistem yang lebih besar lagi (Steinbart, 2017).

Dari kutipan menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu *input* (masukan) dan *output* (pengeluaran) data perusahaan. Keduanya ini sangat berkaitan dengan tujuan mencapai target atau tujuan suatu perusahaan.

### **2.1.2 Sistem Informasi**

Menurut (Diana & Setiawati, 2011) sistem informasi disebut sebagai sistem pemrosesan data. Sistem ini merupakan sistem yang dibuat manusia yang biasanya terdiri sekumpulan komponen, baik yang dibuat secara manual maupun berbasis komputer, yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data serta menyediakan/menghasilkan sebuah informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi.

Sistem informasi terdapat dua aspek penting yaitu pertama pengorganisasian data, data harus terstruktur agar dapat tersimpan, diproses, dan sistematis. Yang kedua pemrosesan data, meliputi 3 langkah-langkah utama yakni *input*, pemrosesan dan pemeliharaannya, serta *output* (Mulya, 2013).

Sistem dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia yang muncul. Sistem beradaptasi terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang dinamis. Sampai pada kondisi di mana sistem tersebut tidak dapat lagi beradaptasi dengan

perubahan-perubahan yang ada atau tidak layak lagi untuk dioperasikan. Sistem baru yang lebih canggih kemudian dibangun untuk menggantikan sistem lama.

Menurut (Tata Sutabri, 2012) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari sebuah organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar dengan laporan-laporan yang diperlukan oleh penggunanya (pemakai informasi).

Sistem informasi ialah sebuah cara terorganisir yang berawal dari mengumpulkan, memproses, mengelola, dan melaporkan informasi hingga sebuah organisasi dapat mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Sebuah sistem informasi formal memiliki tanggung jawab tertentu yang jelas untuk menghasilkan suatu informasi tertentu pula. Suatu sistem informasi yang bersifat informal memenuhi kebutuhan yang tidak terdapat pada saluran formal dan beroperasi tanpa pendesainan tanggung jawab yang formal pula (Steinbart, 2017).

Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi ialah suatu pemrosesan, pengolahan dan pengumpulan data untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem sangat membantu kinerja karyawan perusahaan, karena semua data-data perusahaan bisa disimpan pada sistem tanpa harus mencatat secara manual.

### **2.1.3 Akuntansi**

Akuntansi ialah proses dari transaksi yang bisa dibuktikan dengan menggunakan faktur, kemudian dari transaksi tersebut dibuat jurnal, buku besar,

neraca lajur, lalu akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak-pihak tertentu yang biasa disebut sebagai pemakai informasi (Sujarweni, 2015).

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian ekonomi dari salah satu organisasi (bisnis maupun non bisnis) kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi bisnis tersebut atau pengguna informasi tersebut. Pada dasarnya fokus utama dari akuntansi yaitu transaksi bisnis (Diana & Setiawati, 2011).

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas bisnis dari suatu peristiwa atau kejadian ekonomi. Akuntansi menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi pemakainya, bagi pihak-pihak internal, pihak yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak di luar perusahaan (Dunia, 2013).

Menurut (Pulungan & Dkk, 2013) akuntansi adalah proses dari mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian atau peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kemudian kejadian-kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan juga bertujuan untuk menghasilkan dan menyediakan informasi yang menyangkut posisi dari keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi

sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (pemakai informasi).

Menurut (Steinbart, 2017) akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi karena Sistem Informasi Akuntansi mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan sebuah informasi bagi pembuat keputusan dan berguna bagi pemakainya.

Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mencatat kejadian-kejadian ekonomi berupa pemasukan dan pengeluaran, sehingga menghasilkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Pencatatan akuntansi sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dicatat sedemikian rupa supaya berguna untuk pemakainya.

#### **2.1.4 Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah sekumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku besar pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah perusahaan. Sistem akuntansi yang terdiri dari *input* (masukan) yang berupa transaksi yang dicatatkan dalam formulir (*input*) kemudian diproses (dengan menjurnal, membuat buku besar, membuat buku pembantu) dan hasil akhir (*output*) berupa laporan keuangan yang dapat digunakan manajemen untuk mencapai suatu tujuan perusahaan. Sistem akuntansi mempunyai prosedur atau tata cara dalam formulir, buku jurnal,

dan buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan perusahaan (Sujarweni, 2015).

Akuntansi sebagai sistem informasi yang terdiri dari 3 fungsi utama : yaitu pemasukan data akuntansi dengan menyiapkan *input* secara memadai. *Input* akuntansi itu sendiri berupa transaksi (*transaction*) yaitu peristiwa atau kejadian yang menyebabkan perubahan dana atau posisi keuangan. Pemrosesan akuntansi mengolah setiap *input* dalam rangka untuk menghasilkan informasi yang berkualitas baik. Proses dasar tersebut berupa pencatatan yang terdiri dari penjurnalan (*journalizing*) dan pemindah-bukuan (*posting*). Pengeluaran data akuntansi menyajikan informasi dana sesuai kebutuhan penggunaannya agar dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh pengguna-pengguna informasi tersebut (Sony Warsono-bin-Hardono, Ratna Candrasari, 2013).

Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan pencatatan transaksi-transaksi keuangan berupa jurnal *input* dan *output* untuk menghasilkan informasi keuangan. Informasi keuangan ini biasanya digunakan perusahaan agar mudah dalam mendapatkan investor.

### **2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan perusahaan (Diana & Setiawati, 2011).

Sistem informasi akuntansi merancang atau membuat sistem pemrosesan data akuntansi. Data transaksi (*input*) diproses sedemikian rupa secara sistem sehingga menghasilkan sebuah informasi (*output*) yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan (Hery, 2014).

Sistem informasi akuntansi (SIA) ialah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi. Akuntansi sendiri merupakan sebuah sistem informasi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan sebuah kerangka pengkoordinasian sumber daya (*data, materials, equipment, suppliers, personal, and funds*) untuk mengkonversi *input* (masukan) yang berupa data ekonomi menjadi keluaran (*output*) berupa informasi keuangan yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Tata Sutabri, 2012).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi bagi para pembuat keputusan (perusahaan). Sistem informasi akuntansi ini menyertakan orang-orang sejumlah prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, dan pengendalian internal serta langkah-langkah keamanan perusahaan (Steinbart, 2017).

Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem pengumpulan data-data keuangan suatu perusahaan. Informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan ini disimpan dalam sebuah

sistem informasi akuntansi. Dengan sistem informasi akuntansi ini kinerja keuangan perusahaan dapat dibuat dengan cepat dan mudah.

### **2.1.6 Aplikasi dan Software Akuntansi**

Aplikasi merupakan program komputer yang digunakan untuk suatu tujuan tertentu, seperti *Microsoft Word* atau *Microsoft Excel*. Sedangkan, *software* akuntansi ialah *software* yang dijual seperti SUN, MYOB, *Zahir Accounting* atau *Peachtree*. Apabila suatu perusahaan memilih untuk menggunakan *software* yang dijual tersebut, maka manfaatnya yaitu berupa penghematan waktu dan tenaga untuk merancang sistem akuntansinya. Akan tetapi, kelemahan pada penggunaan *software* tersebut ialah belum tentu sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan karena tidak dirancang secara khusus bagi perusahaan bersangkutan untuk satu perusahaan saja (TMBooks, 2015).

### **2.1.7 GF Akuntansi**

Menurut (Juta dkk, 2009) GF Akuntansi 2008 yaitu aplikasi akuntansi yang dirancang dengan tujuan agar dapat membantu perusahaan dalam hal pengontrolan persediaan perusahaan, hutang pembelian, piutang penjualan, perhitungan harga pokok penjualan (FIFO atau *Average*), dan menghasilkan sebuah informasi keuangan atau laporan keuangan. Aplikasi Gf Akuntansi ini bisa digunakan untuk jenis usaha seperti *General Supplier*, *Supplier*, Distributor/pemasok, *Supermarket*, *Minimarket*, Cafe, Restoran, Pub, Toko Elektronik, Toko Baju, Toko Buku dan *Stationery*, Toko Mainan, Toko Komputer, Toko *Accessories*, Toko *Handphone*, Toko Bangunan, Bengkel, *Sparepart* Mobil/Motor, dan lain sebagainya, dengan basis jenis perusahaan

dagang atau perusahaan jasa. Spesifikasi komputer berhubungan dengan kecepatan proses dari sistem tersebut, apabila spesifikasinya tinggi maka kinerja sistem juga akan lebih bagus dan memiliki kecepatan yang tinggi, adapun ukuran dikatakan cepat atau lambat pada masing-masing orang berbeda-beda, sistem akan bergerak lebih lambat apabila data yang dipakai semakin besar begitu pula sebaliknya.

Setiap aplikasi/*software* memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Kelebihan pada GF akuntansi ini adalah: mudah diunduh, dan *fleksible* penggunaannya, fasilitas-fasilitas baru yang selalu ditambahkan ke dalam fitur aplikasi, *user* bisa mengunduh dari *internet* versi barunya. Keterbatasan pada GF akuntansi ini adalah: hanya sebatas untuk jaringan *Local Area Network*, tidak untuk *Web-based*/jaringan *internet* lainnya.

Gf akuntansi merancang kegiatan yang biasa dilakukan perusahaan dan dapat diatur sesuai level *user* untuk perusahaan *furniture/electronic* seperti membuat surat pesanan pembelian untuk konsumen, mencatat penerimaan barang masuk dari *supplier*, mencatat *invoice* pembelian dan lain-lain. Selain itu terdapat beberapa *item* dengan nama yang lebih dari 1 nama (nama alias/nama lain).

Dapat mencetak *barcode* barang dan label harga barang, *scan barcode* barang, melakukan proses *stock-opname* via sistem, mengecek *stock* dan omset penjualan menggunakan *WebBrowser/Tablet/Smartphone*, *scan* barang dari *barcode* timbangan, melakukan pesanan barang berdasarkan *Vendor/Supplier*, juga dapat dengan mudah mencari harga beli dan harga jual barang tersebut, dapat mengetahui/mengecek sisa barang kapan saja, dapat mengetahui nilai barang/nilai

sisia persediaan menggunakan metode FIFO atau *average*, dapat mengetahui/melihat mutasi barang (masuk berapa, keluar berapa), dapat mengetahui barang apa saja yang tidak terjual (tidak laku), dapat mengetahui barang apa saja yang paling laris/paling banyak terjual, dapat mengetahui barang yang sudah di bawah *minimum stock* agar dapat diorder secepatnya.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan Gf akuntansi ialah sebuah sistem atau aplikasi akuntansi yang dirancang untuk membantu perusahaan dalam mengelola persediaan, hutang pembelian, piutang penjualan, harga pokok penjualan dan menghasilkan laporan keuangan. Penggunaan Gf akuntansi *fleksible* dan versi selalu diperbarui, tetapi Gf akuntansi mempunyai kelemahan yaitu penggunaannya secara *online*/menggunakan internet.

#### 2.1.7.1 Penyesuaian Persediaan (*stock*)

Ada beberapa bentuk atau cara untuk penyesuaian persediaan. Pertama yaitu *stock opname*, yang merupakan proses di mana seluruh *item* barang dihitung secara fisik. Kemudian hasil dari perhitungan fisik tersebut dimasukkan ke dalam sistem komputer kemudian dibandingkan dengan data di *database*. Jika terdapat selisih antara data dan fisik, maka akan dilakukakn penyesuaian persediaan. *Stock opname* biasanya dilakukan secara rutin, dan bisa sebulan sekali atau beberapa waktu sekali tergantung kebijakan dari perusahaan tersebut.

Bentuk kedua yaitu proses keluar-masuk *item* barang. Suatu ketika bisa terjadi terdapat item barang yang rusak dan tidak layak lagi untuk dijual.

*Item* barang tersebut biasanya tidak dijual, namun secara sistem *stock* harus dikurangi tanpa adanya transaksi penjualan.

a. Menu *Stock Opname*

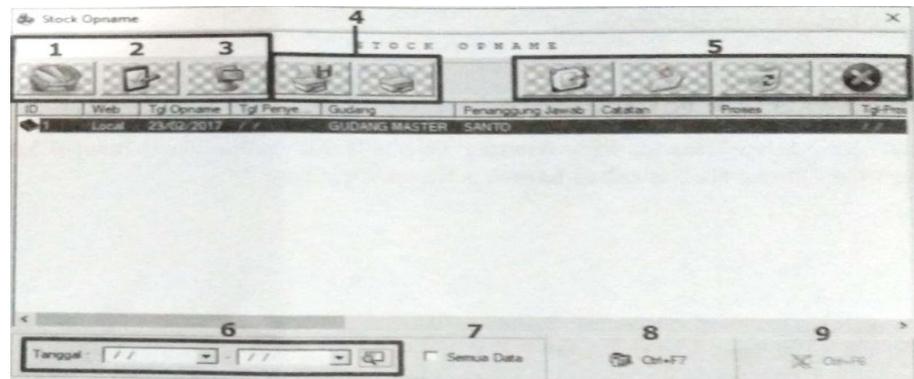
Pada kotak menu utama, klik *master file > item*, maka akan tampil jendela *master file – item*. Klik tombol menu *> stock opname*. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam membuat *stock opname*:

Gambar 2.1 Menu *Stock Opname*



Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi* (2009)

Disini terdapat jendela-jendela *stock opname* yang persepsinya perlu disamakan. Pertama adalah jendela *stock opname (List)*, kedua adalah jendela *stock opname (Record)*, ketiga adalah jendela *stock opname (EIB)*. EIB adalah singkatan dari Entri Item Barang. Tampilan jendela pertama sebagai berikut:

Gambar 2.2 Jendela *Stock Opname*

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi* (2009)

Keterangan:

1. *Belum stock opname*

Digunakan untuk menampilkan data *item* yang belum dilakukan *stock opname*.

2. *Merger*

Digunakan untuk menggabungkan beberapa *record stock opname* menjadi satu *record*.

3. *Adjust*

Digunakan untuk menyesuaikan sisa *stock* yang terdapat dalam *database* dengan sisa *stock* fisik yang telah dimasukkan (yang berupa *stock opname*).

4. *Cetak Setup* dan *Cetak Bukti Transaksi*

5. *Tombol Umum*

6. *Field Periode*

Digunakan untuk pencarian *item stock opname* berdasarkan periode tanggal.

7. *Check Box* Semua Data

Digunakan untuk menampilkan/menyembunyikan semua data item *stock opname*.

8. Tombol Mengosongkan *Field* Periode

9. Tombol menghentikan proses penampilan data

Klik ikon Menambah Data Baru, maka akan muncul jendela kedua, yaitu *stock opname (Record)*.

Gambar 2.3 Jendela Untuk Menambah Data Baru

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi (2009)*

Keterangan gambar Gambar 2.3

1. Tanggal *Stock Opname*

Tanggal dilakukan *stock opname*.

2. Tanggal penyesuaian *stock*

Tanggal telah dilakukannya penyesuaian *stock*.

3. Untuk Gudang

Nama gudang tempat dilakukannya *stock opname*.

4. Penanggung jawab

Nama orang yang melakukan/penanggung jawab.

5. Catatan

6. Proses Hitung Ulang Sisa *Stock*

Proses menghitung ulang sisa *stock* pada aplikasi komputer untuk semua *item* pada *record stock opname* bersangkutan.

7. Menu

Klik tombol menu, untuk menghapus *item* sisa *stock*  $OH \geq 0$

8. Tambah Secara Kelompok/*Vendor*

Memilih *item* yang akan dimasukkan ke dalam area *list* data jendela *stock opname (Record)* berdasarkan *grouping* ataupun *vendor*.

9. Tambah

Memilih *item* satu per satu *item* yang akan dimasukkan ke dalam area *list* data jendela *stock opname (Record)*.

10. Koreksi

Pilih *record item*, lalu klik tombol koreksi untuk mengoreksi *record* yang dipilih. Anda juga dapat klik ganda pada *record item* untuk mengoreksi.

11. Hapus

Pilih *record item*, lalu klik tombol hapus untuk menghapus *record*. Anda juga dapat tekan *delete* pada *keyboard* untuk menghapus.

Klik tombol tambah pada jendela *stock opname (Record)*, maka akan muncul jendela ketiga, yaitu *stock opname (EIB)*.

Gambar 2.4 Jendela *Stock Opname (Record)*

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi (2009)*

Untuk lebih memahami penggunaannya, mari lakukan kegiatan *stock opname* dengan data sebagai berikut:

Gambar 2.5 Kegiatan *Stock Opname*

TANGGAL	PENANGGUNG JAWAB	ITEM	JUMLAH (PCS)
23 FEB 2017	AGUS	SNEK POTO	430
		AIR BOTOL	5.884

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi (2009)*

a. Melakukan *stock opname*

Prosedur melakukan *stock opname* adalah sebagai berikut:

1. Pada kotak menu utama , klik *master file > item > menu > stock opname*, maka akan muncul jendela *stock opname (list)*.
2. Klik ikon menambah data baru, maka akan muncul jendela *stock opname (Record)*.
3. Pilih tanggal 23 Feb 2017.
4. Entri nama penanggung jawab AGUS
5. Klik tombol tambah, muncul jendela *stock opname (EIB)*.
6. Entri kode *item* barang > enter.

7. *Field* kode telah terisi dan nama *item* barang tertera di sebelah kaca pembesar. Entri sisa stock fisik 430 dan satuan PCS.

Gambar 2.6 Jendela Entri Sisa *Stock*

The screenshot shows a window titled 'Stock Opname'. At the top, there is a 'Kode' field with the value '10002' and a magnifying glass icon next to the text 'SNEK POTO'. Below this, there are several input fields: 'Sisa Fisik' with the value '430' and a dropdown menu set to 'PCS'; 'Sisa OH' with the value 'OH: 436 PCS' and a magnifying glass icon; 'Selisih' with the value '6 PCS'; and an empty 'Catatan' field. To the right of these fields is a button labeled 'Hitung Ulang Sisa Stock'. At the bottom of the window, there are two buttons: 'Masuk List (F12)' and 'Tutup'.

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi* (2009)

8. Anda dapat melihat pada *field* sisa OH, tertera 436 PCS. Artinya di *database* terdapat *stock* SNEK POTO sejumlah 436 PCS. OH singkatan dari *On Hand*, yaitu *stock* yang anda miliki sesuai *database*.
9. Entri lagi *item* barang AIR BOTOL sesuai langkah 7 dan 8. Jika *field* selisih kosong, berarti tidak terdapat selisih. Artinya perhitungan *stock* secara fisik sesuai dengan yang ada di *database*.

Gambar 2.7 Jendela Sisa Persediaan Antara Fisik dan Data

The screenshot shows a window titled 'Stock Opname'. At the top, there is a 'Kode' field with the value '10001' and a magnifying glass icon next to the text 'AIR BOTOL'. Below this, there are several input fields: 'Sisa Fisik' with the value '5.884' and a dropdown menu set to 'PCS'; 'Sisa OH' with the value 'OH: 5.884 PCS' and a magnifying glass icon; 'Selisih' which is empty; and an empty 'Catatan' field. To the right of these fields is a dropdown menu set to '0 PCS'. At the bottom of the window, there is a button labeled 'Masuk List (F12)'.

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi* (2009)

10. Selanjutnya klik tombol tutup

11. Anda dapat geser *scroll bar* ke kanan untuk melihat data *stock opname* berdasarkan kolom, selanjutnya klik tombol simpan.

Gambar 2.8 Jendela Kolom pada *Item Stock Opname*

No.	SisaFisik *1	SisaSat *1	SisaFisik *2	SisaSat *2	Sisa OH	Selisih
1.	3000 PCS		0 PCS		3000 PCS	
2.	430 PCS		0		436 PCS	-6 PCS

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi* (2009)

12. Muncul kotak dialog pertanyaan mencetak *klik yes*, sistem tidak langsung mencetak, tetapi muncul kotak dialog untuk melihat *preview*. *Klik yes* > klik OK pada jendela *Enter Parameter Values*.

Pada jendela *stock opname (List)* anda dapat melihat bahwa sudah terdapat *record stock opname* pada area *list data*.

Gambar 2.9 Data *Record Stock Opname*

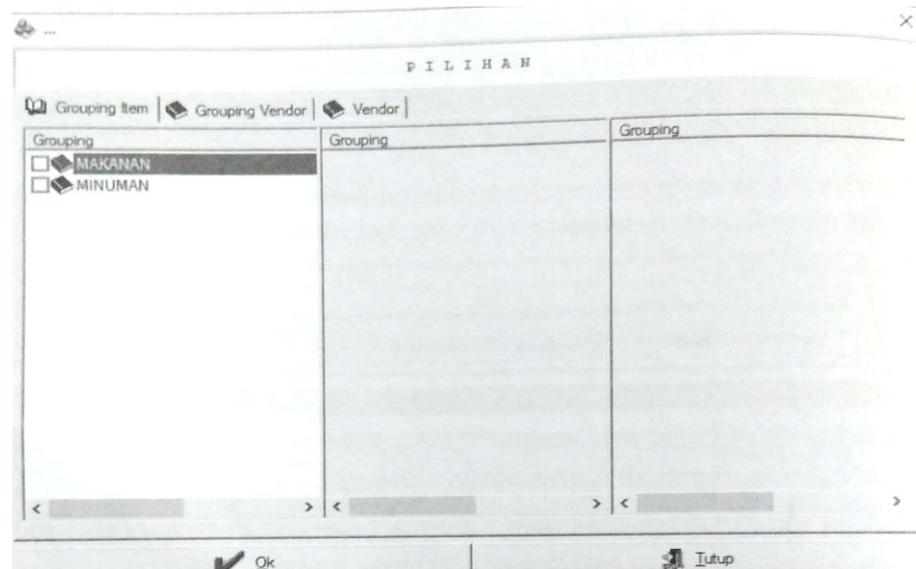
ID	Web	Tgl Opname	Tgl Penye...	Gudang	Penanggung Jawab
1	Local	23/02/2017	/ /	GUDANG MASTER	AGUS

Sumber: Buku panduan penggunaan *Gf Akuntansi* (2009)

Selain menggunakan tombol tambah untuk entri *item* barang, anda juga dapat menggunakan tombol tambah secara

kelompok/vendor. Klik tombol tersebut, maka akan muncul jendela pilihan entri *item* barang.

Gambar 2.10 Jendela Pilihan Entri *Item* Barang



Sumber: Buku panduan penggunaan Gf Akuntansi (2009)

Anda dapat menambah *item* barang dengan memilih berdasarkan *grouping item*, *grouping vendor*, ataupun vendor tertentu. Centang *grouping* untuk menampilkan *item* pada area *list data* di jendela *stock opname (Record)* lalu klik tombol OK.

*Item* sesuai *grouping* atau vendor sudah berada di dalam area *list data* di jendela *stock opname (record)*. Langkah anda selanjutnya adalah mengisi sisa fisik dan pilih satuannya pada kolom yang tersedia sesuai masing-masing *item*. Setelah yakin mengisi klik tombol simpan.

b. Memilih berdasarkan vendor tertentu

Pada jendela pilihan entri *item* barang, apabila anda ingin memilih berdasarkan vendor tertentu, caranya adalah sebagai berikut:

1. Pilih bagian vendor klik kanan pada area *list* data > memasukkan pilihan baru. Muncul jendela daftar vendor.
2. Cari vendor melalui *field* pencarian atau centang semua data untuk menampilkan *list* data vendor. Centang nama vendor yang diinginkan, kemudian klik tombol pilih (F12) > tutup. Nama vendor sudah berada pada area *list* data vendor.
3. Klik tombol OK untuk menampilkan item pada area *list* data di jendela *stock opname (record)*.
4. Langkah selanjutnya adalah mengisi sisa fisik dan pilih satuannya pada kolom yang tersedia sesuai masing-masing item. Setelah yakin dengan pengisian klik tombol simpan (Juta dkk, 2017).

### 2.1.8 Persediaan

Menurut (Baramuli, Pangemanan, Sam, & Manado, 2015) istilah persediaan yang didefinisikan dalam PSAK 14 sebagai *asset*/aktiva tetap perusahaan yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut (Anggawirya, 2016) persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, aktiva dalam proses produksi atau masih dalam

perjalanan, dalam bentuk bahan baku perlengkapan (*supplier*) yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK No. 14 Tahun 2009)

Menurut (Efraim Ferdinan Giri, 2017) persediaan yaitu *asset* yang dimiliki suatu perusahaan/entitas untuk dijual kembali atau dikonsumsi selama periode tertentu. PSAK No. 14 mendefinisikan bahwa persediaan merupakan *asset* yang tersedia untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha biasa, dalam suatu proses produksi penjualan tersebut, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi barang dagang atau pemberian jasa. Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan sangat tergantung pada jenis perusahaan dan tujuan perusahaan. Kategori persediaan ini sendiri dipengaruhi oleh jenis usaha suatu perusahaan misalnya perusahaan jasa, manufaktur, dagang, dan lain sebagainya.

Menurut (Mulya, 2013) persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal suatu perusahaan, aktiva dalam proses produksi barang dan dalam penjualan barang, bentuk bahan atau perlengkapan persediaan (*supplier*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. Pengertian persediaan ini sangat umum dan berlaku bagi perusahaan-perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Persediaan ini juga meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Persediaan ini juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan suatu perusahaan lainnya, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi barang tersebut.

Menurut (Dunia, 2013) persediaan juga dapat didefinisikan sebagai *asset* berwujud yang diperoleh perusahaan dari pemasok untuk dijual kembali dalam kegiatan normal sebuah perusahaan.

Persediaan juga dapat dikatakan sebagai barang dagangan, produk dalam proses produksi (produk dalam proses), produk yang sudah jadi, bahan baku, bahan penolong (pembantu), dan perlengkapan untuk pemberian jasa (Anggawirya, 2016).

Dari kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan *asset* yang dimiliki perusahaan baik itu yang diproduksi sendiri maupun yang dibeli dari *supplier*, dan akan dijual kembali untuk mencapai tujuan suatu perusahaan.

### **2.1.9 Kesalahan dalam Perhitungan Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu *asset* paling penting dalam sebuah perusahaan, maka pelaporan persediaan dalam laporan keuangan harus dilakukan dengan sangat hati-hati. Kesalahan dalam penentuan dan penilaian persediaan ini membawa implikasi signifikan bagi wajar atau tidak wajarnya laporan keuangan setiap perusahaan. Setiap kesalahan dalam perhitungan persediaan akan memengaruhi neraca dan laba rugi suatu perusahaan (Mulya, 2013).

Kesalahan dalam mencatat besarnya fisik persediaan ini akan menyebabkan salah saji dalam saldo persediaan akhir *stock*/sisa persediaan pada periode tertentu. Karena persediaan merupakan *asset* paling lancar dalam kegiatan suatu perusahaan, maka besarnya aset lancar maupun total aset perusahaan secara keseluruhan juga akan terjadi salah saji di neraca sebuah perusahaan (Hery, 2014).

### **2.1.10 Pengendalian Internal atas Persediaan**

Pengendalian internal atas persediaan ini sangat penting dilakukan perusahaan karena persediaan merupakan salah satu aset yang signifikan dan pada kebanyakan perusahaan biasanya menganggap persediaan merupakan unsur yang terbesar dalam *asset* perusahaan. Adanya prosedur yang efisien yang tercermin dalam arus dokumen suatu perusahaan ini sejak barang diminta kepada *supplier*/pemasok dan diterima sampai dengan pencatatan persediaan dan utang dagang suatu perusahaan. Persediaan secara fisik ini harus dilindungi dengan baik oleh pihak-pihak perusahaan terutama pada bagian gudang dan bagian pengelola persediaan. Persediaan sebaiknya diasuransikan, agar mengurangi risiko rusaknya barang jika suatu saat terjadi kebakaran atau kejadian lainnya seperti banjir dan bencana lainnya (Dunia, 2013).

Pengendalian internal atas persediaan ini mutlak diperlukan perusahaan mengingat *asset* ini tergolong cukup lancar. Pengendalian atas persediaan seharusnya dimulai pada saat barang diterima yang dibeli dari pemasok. Laporan penerimaan barang ini seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk menetapkan tanggung jawab awal atas persediaan *stock*/persediaan perusahaan (Hery, 2014).

Catatan persediaan yang akurat dan pengecekan sisa persediaan juga sangat penting dilakukan untuk mencegah kehabisan persediaan dan kelebihan persediaan pada perusahaan. Kehabisan stok dan malah membeli dari sumber lain malah memboroskan pengeluaran perusahaan. Sebaliknya, jika kelebihan persediaan meningkatkan biaya penyimpanan dan bahkan mungkin akan

mensyaratkan penurunan harga signifikan yang dapat mengurangi profitabilitas pemasukan suatu perusahaan. Penurunan harga yang dilakukan sering dapat mengubah citra sebuah perusahaan menjadi pengecer diskon sehingga mengordinasikan para pelanggan untuk mengharapkan potongan harga tersebut (Steinbart, 2017).

#### **2.1.11 Pengakuan sebagai Beban**

Jika persediaan yang dijual, nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan barang tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan barang lebih rendah dari biaya persediaan merupakan nilai bersih *realisation*, dan seluruh kerugian persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut terjadi. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai bersih yang terealisasi, harus diakui perusahaan sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut (PSAK No. 14) dalam (Efraim Ferdinan Giri, 2017).

#### **2.1.12 Metode Penilaian Persediaan**

Menurut (Anggawirya, 2016) persediaan yang dinilai berdasarkan biaya persediaan. Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Tahun 2009, biaya persediaan suatu perusahaan meliputi semua biaya pembelian bahan baku, biaya konvensi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual kembali/dipakai perusahaan (*present location and condition*).

Menurut (Mulya, 2013) metode penilaian sisa persediaan atau penentuan biaya persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti metode identifikasi khusus dan metode kronologi arus barang. Metode identifikasi khusus tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi secara khusus atas fisik barang dagang yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan metode identifikasi tersebut, akan dapat dideteksi harga barang mana yang terjual dan mana yang masih tersisa di gudang. Metode yang paling mungkin dan banyak digunakan perusahaan dalam praktiknya yaitu metode arus barang. Metode arus barang tersebut ialah metode FIFO (metode pertama masuk-pertama keluar), LIFO (metode terakhir masuk-pertama keluar), *average* (metode biaya rata-rata).

Menurut (Hery, 2014) dalam istilah akuntansi, dikenal dengan tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir pada periode tertentu, yaitu : dengan menggunakan metode FIFO (*first-in, first-out*), metode LIFO (*last-in. last-out*), dan metode biaya rata-rata (*average cost method*).

a. FIFO

Sebagian besar perusahaan menjual kembali barang dagangannya sesuai dengan urutan pembeliannya, di mana barang yang terlebih dahulu dibeli, maka barang tersebut akan dijual lebih dahulu pula dan seterusnya. Metode FIFO ini memberikan hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengidentifikasian biaya khusus setiap *item* barang yang dijual dan yang ada dalam persediaan barang. Dengan menggunakan metode FIFO, biaya dimasukkan dalam harga

pokok penjualan sesuai dengan urutan terjadinya dalam pembelian barang persediaan (Mulya, 2013).

Metode FIFO dalam sebuah sistem pencatatan persediaan perpetual, digunakan buku tambahan (*inventory subsidiary ledger*) untuk setiap jenis barang persediaan, yang disebut juga dengan kartu-kartu persediaan barang dagangan. Setiap pembelian dan penjualan barang dagang harus dicatat ke dalam kartu persediaan, selain dalam buku harian pembelian dan buku harian penjualan barang dagangan (Dunia, 2013).

b. LIFO

Metode terakhir masuk pertama keluar adalah metode penilaian persediaan barang dagangan yang digunakan dalam akuntansi selain metode lainnya. Metode ini menganut/mencakup prinsip bahwa barang yang terakhir masuk, maka pertama pula keluar atau bisa dikatakan barang yang pertama masuk, maka yang terakhir dijual. Metode ini bisa saja realistis apabila didukung oleh kondisi fisik produk yang dijual perusahaan (Mulya, 2013).

Metode LIFO ini dalam sistem pencatatan persediaan perpetual, harga pokok atau biaya perunit barang dagang yang dijual ialah harga pokok dari pembelian yang paling akhir atau paling baru dibeli. Persediaan akhir dinilai dari harga pokok dari pembelian yang paling awal dibeli, mulai dari harga pokok persediaan awal periode dan pembelian yang berikutnya terjadi, apabila kuantitas persediaan akhirnya lebih besar dari kuantitas persediaan awal periodenya (Dunia, 2013).

c. *Average*

Metode rata-rata biasa digunakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya rata-rata perunit untuk masing-masing *item* barang dihitung setiap kali pembelian barang dilakukan. Biaya rata-rata perunit ini dihitung dengan cara menjumlahkan unit yang dibeli dengan unit saldo barang persediaan, dan total biaya pembelian barang dengan total saldo. Setelah dapat total biaya langsung dibagi dengan total unit barang, sehingga diperoleh biaya rata-rata perunit barang (Mulya, 2013).

Metode rata-rata tertimbang dalam sistem pencatatan barang persediaan perpetual, harga pokok atau biaya perunit dari masing-masing barang dagangan dihitung setiap adanya pembelian yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Harga pokok perunit barang ini akan digunakan untuk menentukan harga pokok dari barang yang dijual hingga adanya pembelian baru yang dilakukan sehingga timbulnya harga pokok perunit yang baru pula (Dunia, 2013).

Menurut (Efraim Ferdinan Giri, 2017) penilaian persediaan merupakan proses dalam menentukan nilai persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Perusahaan memiliki persediaan barang dengan kos/harga atau biaya yang berbeda-beda. Perusahaan pada umumnya membeli barang atau produk dengan harga yang berbeda untuk dijual kembali. Secara konseptual identifikasi khusus akan memberikan informasi yang akurat atau terpercaya. Perusahaan juga harus memiliki asumsi aliran biaya yang digunakan untuk menentukan nilai persediaan barang, yaitu:

- a. Identifikasi khusus (*specific identifications*)
- b. Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau *First In First Out* (LIFO)

- c. Masuk Terakhir Keluar Pertama (MTMP) atau *Last In First Out* (LIFO)
- d. Rata-rata berbobot (*weighted average*).

### **2.1.13 Metode Penilaian Persediaan Menurut Sistem Persediaan Perpetual**

Perusahaan yang menggunakan sistem perpetual ini akan selalu mencatat transaksi yang terjadi secara detail baik transaksi-transaksi yang terkait pembelian barang dagangan maupun transaksi penjualannya harus dicatat secara rutin setiap transaksi terjadi (lengkap dengan transaksi tambahannya seperti biaya angkut, retur dan potongan harga). Perusahaan akan segera memperbarui (*update*) kartu persediaan ketika jurnal dibuat sehingga arus biaya dan jumlah setiap jenis persediaan akan tercatat dengan sedetail mungkin (Pulungan & Dkk, 2013).

Sistem persediaan perpetual merupakan semua pembelian dan penjualan barang dagang dicatat dengan menggunakan *stock card* atau kartu persediaan barang. Dengan kartu persediaan tersebut maka mutasi persediaan akan selalu dicatat setiap transaksinya. Dengan adanya kartu persediaan pula kita dapat mengetahui keadaan persediaan pada saat tertentu (Mulya, 2013).

Menyelenggarakan/melakukan pencatatan yang rutin atas semua pembelian dan penjualan barang. Mempunyai buku tambahan (*subsidiary ledger*) atau kartu persediaan barang. Tidak perlu lagi melakukan perhitungan persediaan untuk penyusunan laporan keuangan periodik, kecuali pada akhir tahun saat penutupan laporan keuangan. Dapat digunakan untuk semua jenis barang serta baik untuk tujuan pengendalian persediaan barang perusahaan (Dunia, 2013).

Dalam sistem perpetual, catatan yang berkaitan harga pokok dari masing-masing barang dagangan yang dibeli maupun yang dijual kembali diselenggarakan

secara terperinci. Sistem pencatatan ini akan secara terus menerus menunjukkan berapa besarnya saldo atau sisa persediaan barang dagangan yang ada di gudang untuk masing-masing jenis persediaan barang. Dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual ini, harga pokok dari barang yang dijual kembali ditentukan setiap kali penjualan barang terjadi (Hery, 2014).

Sistem terus menerus ini, pembelian barang dagangan dicatat di akun persediaan barang dagangan perusahaan, sebesar biaya persediaan barang. Hasil penjualan barang dagangan tersebut kemudian dicatat dalam akun penjualan barang dagangan sebesar hasil penjualan yang diterima (Anggawirya, 2016).

Menurut (Efraim Ferdinan Giri, 2017) sistem perpetual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penambahan (pembelian dan retur penjualan) dan pengurangan (penjualan dan retur pembelian) di debit atau kredit langsung ke rekening persediaan.
- b. Pada sistem ini menggunakan catatan pendukung yaitu berupa kartu persediaan. Kartu persediaan tidak termasuk buku besar dan jurnal. Kartu persediaan ini menyediakan informasi tentang aliran persediaan masuk dan persediaan keluar serta persediaan yang masih ada dalam waktu tertentu. Pencatatannya sendiri sangat tergantung pada sistem persediaan yang digunakan.
- c. Informasi persediaan barang akhir ditunjukkan dalam kartu persediaan.
- d. Perhitungan persediaan bukan merupakan prosedur yang wajib.
- e. Perhitungan persediaan bertujuan untuk menguji keakuratan catatan persediaan perusahaan.

#### **2.1.14 Metode Penilaian Persediaan Menurut Sistem Persediaan Periodikal**

Dalam sistem periodik, perusahaan tidak melakukan pembaruan atas pencatatan persediaannya setiap saat. Perusahaan tetap mencatat transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi hanya saja pencatatan tersebut tidak langsung dapat diatribusikan pada saldo persediaan sehingga perusahaan mengandalkan perhitungan fisik persediaan barang dagangan pada akhir periode (Pulungan & Dkk, 2013).

Sistem persediaan periodik, pada saat terjadi penjualan hanya pendapatan saja yang dicatat. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat harga pokok penjualan. Untuk menentukan berapa nilai persediaan pada akhir periode, maka dilakukan perhitungan secara fisik terhadap barang dagang yang tersisa (Mulya, 2013).

Tidak ada pencatatan atas persediaan untuk semua pembelian dan penjualan. Tidak mempunyai buku tambahan (*subsidiary ledger*) atau kartu persediaan. Perhitungan persediaan harus dilakukan untuk menyusun laporan keuangan periodik. Biasa digunakan untuk barang yang tidak mahal serta biayanya murah, tetapi lemah dalam pengendalian (Dunia, 2013).

Dengan sistem periodikal, pembelian barang dagangan akan dicatat dengan menggunakan akun pembelian bukan akun persediaan barang dagangan seperti yang dilakukan pada sistem pencatatan perpetual (Hery, 2014).

Sistem fisik, pembelian barang dagangan dicatat di akun pembelian, sebesar biaya persediaan. Hasil penjualan barang dagangan dicatat di akun penjualan sebesar hasil penjualan yang diterima (Anggawirya, 2016).

Menurut (Efraim Ferdinan Giri, 2017) sistem fisik/*periodic* memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian.
- b. Perhitungan persediaan merupakan prosedur wajib untuk menentukan jumlah dan nilai persediaan akhir.
- c. Tidak membutuhkan kartu persediaan.
- d. *Cost*/biaya persediaan barang (akhir) dan kos/biaya barang terjual ditentukan secara periodik pada akhir periode.

#### **2.1.15 Pencatatan Transaksi Pembelian, Penjualan dengan Sistem Perpetual dan Sistem Periodik**

- a. Pembelian Barang

Transaksi pembelian barang merupakan transaksi utama pada perusahaan dagang karena terkait dengan perolehan persediaan barang dagang suatu perusahaan. Perusahaan dapat memilih untuk mencatat transaksi pembelian barang dagang sistem perpetual maupun sistem periodik.

- b. Pengiriman Barang

Pengiriman terdiri dari FOB (*Freight on Board*) tujuan (*FOB destination*) dan FOB titik pengiriman (*shipping point*). FOB titik pengiriman (*Shipping point*) artinya barang dikirim penjual sampai di tempat tujuan pembeli menanggung ongkos biaya perolehan pengirimannya. Sedangkan FOB *destination* adalah penjual akan menanggung ongkos biaya perolehan pengiriman sampai barang diterima ditempat pembeli.

c. Retur Pembelian dan Pengurangan Harga

Apabila pembeli merasa kurang puas akan barang yang dibelinya misalkan karena kualitas yang kurang baik, terdapat kerusakan atau cacat baik karena produksi maupun pengiriman, kualifikasi tidak sesuai pesanan maka pembeli dapat melakukan pengembalian atas barang yang telah dibelinya (*purchase return*). Sebagai alternatif lainnya, apabila pembeli tetap menerima barang tersebut, penjual dapat memberikan kompensasi atas ketidakpuasan pembeli dalam bentuk pengurangan harga beli (*purchase allowance*).

d. Pengurangan Harga Pembelian

Untuk menarik pembeli ataupun untuk mendapatkan penerimaan pembayaran yang lebih cepat perusahaan seringkali memberikan potongan harga pembelian (*purchase discount*). Pemberian diskon ini dinyatakan dalam bentuk syarat pembayaran yang merupakan kebijakan modal kerja perusahaan. Syarat pembelian 2/10, n/30 yang artinya pembeli akan mendapatkan diskon 2% apabila utang dagang dibayar dalam waktu 10 hari sejak tanggal pembelian, dan harus membayarkan jumlah net (bersih) apabila dibayar dalam periode kredit yang akan jatuh tempo 30 hari sejak tanggal transaksi pembelian.

e. Penjualan Barang

Penjualan barang merupakan transaksi utama dalam perusahaan dagang. Penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Perusahaan juga dapat memilih untuk menggunakan pencatatan dengan sistem perpetual atau periodik. Berbeda dengan transaksi pembelian, pencatatan dengan sistem perpetual maupun periodik menggunakan akun sesuai dengan jenis transaksinya. Apabila

perusahaan memilih untuk menggunakan sistem perpetual maka perusahaan wajib mencatat dua jurnal terkait penjualan yakni mencatat transaksi penjualan dan persediaan barang dagangannya. Sedangkan bila perusahaan menggunakan sistem periodik hanya perlu membuat satu jurnal yang terkait dengan penjualan saja.

f. Pengiriman Barang

Sama halnya dengan pembelian, pada transaksi penjualan juga menganut *FOB shipping Point* dan *FOB destination*.

g. Retur Penjualan dan Pengurangan Harga

Apabila dalam pembelian dikenal adanya retur pembelian dan pengurangan harga sebagai kompensasi apabila pembeli tidak puas atas produk yang dibelinya karena tidak sesuai pesanan, rusak dan cacat, maka dari sisi penjualpun juga dikenal retur penjualan dan pengurangan harga. Penjual berusaha untuk melayani pembeli sebaik mungkin agar pembeli merasa puas dan menjadi pembeli yang loyal sehingga tidak jarang penjual memberikan kesempatan untuk melakukan pengembalian barang tersebut sebagai pengurang piutang dagang. Pencatatan yang dibuat harus konsisten dengan pencatatan yang dibuat saat penjualan yang bergantung pada sistem pencatatannya.

h. Pengurangan Harga Penjualan

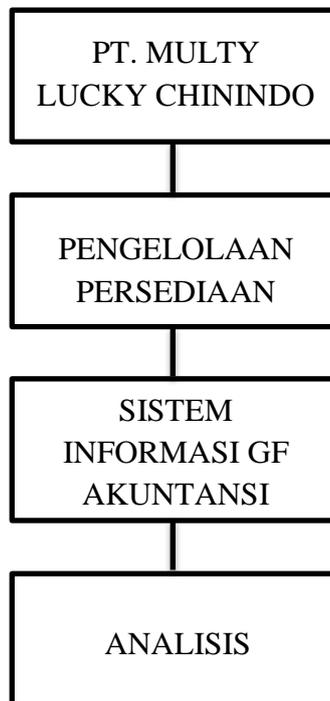
Penjualan seringkali memberikan potongan harga penjualan (*sales discount*). Hal itu dilakukan sebagai bagian dari kebijakan modal kerja perusahaan (*net working capital policy*) yang terkait manajemen arus kas dan siklus operasional. Selain itu potongan harga penjualan juga diberikan untuk menarik pembeli dan merangsang pembeli untuk melakukan pembayaran kas lebih cepat.

Pemberian diskon ini dinyatakan dalam bentuk syarat pembayaran. Apabila pembayaran dilakukan setelah periode diskon berakhir, maka jumlah yang harus dibayarkan sebesar nilai bersih (*net*) (Pulungan & Dkk, 2013)

## 2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan gambaran permasalahan atau gejala yang terjadi dalam penelitian. Kerangka pemikiran terletak pada kasus yang selama ini diamati secara langsung oleh peneliti. Penelitian dilakukan untuk mencari kebenaran data atau masalah yang ditemukan dalam perusahaan yang diteliti. Membandingkan hasil penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Proses penelitian dilakukan dengan cara sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Persediaan cabang PT. Multy Lucky Chinindo didapatkan dari *supplier* dan dari pusat PT. Multy Lucky Chinindo. Kemudian persediaan tersebut dikelola datanya, lalu data tersebut di *input* ke dalam *software* Gf Akuntansi. Data tersebut dicek kebenarannya apakah terdapat selisih kurang atau selisih lebih pada data dan fisik persediaan yang ada di gudang. Kemudian setelah diketahui selisih kurang atau selisih lebih tersebut barulah dianalisis dari data yang didapat. Berikut ini adalah gambaran gejala penelitian yang dapat dilihat pada gambar 2.11

**Gambar 2.11 Kerangka pemikiran**



*Sumber: konsep yang disesuaikan untuk peneliti (2019)*

### **2.3 PENELITIAN TERDAHULU**

- a. (Farooqi & Hermawan, 2015) Sistem *Inventory Control* Berbasis *Client Server* Dengan Menggunakan VMWARE 9.0.0 (Studi Kasus : Bengkel Besi Rangka Jaya Bogor ), hasil pada penelitian ini Laporan “Sistem *Inventory Control* Berbasis *Client Server* Dengan Menggunakan VMWare 9.0.0 (Studi Kasus : Bengkel Besi Rangka Jaya Bogor)” ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Sistem *inventory* yang dibangun dapat menghitung dan mencatat secara cepat dan tepat. Sistem *inventory* yang dibangun dapat mengelola dan merekap seluruh data barang secara tepat dan akurat. Sistem *inventory* yang dibangun dapat menghubungkan pimpinan, admin, pegawai bagian gudang dan pegawai bagian lapangan.

Pembangunan sistem informasi ini mencakup pengolahan data barang, data *supplier*, data penjualan, data pembelian dan pembayaran. Laporan yang dihasilkan hanya laporan data master, laporan transaksi dan laporan pembayaran.

- b. (Athoillah & Irawan, 2014) Perancangan Sistem Informasi *Mobile* Berbasis Android Untuk Kontrol Persediaan Barang digudang, hasil pada penelitian ini Sistem informasi android yang telah dirancang sudah sesuai dengan sistem informasi yang ada sebelumnya di PT X sehingga mampu melakukan pencatatan barang masuk maupun keluar pada PT X seperti metode pencatatan manual yang digunakan sebelumnya. Sistem informasi gudang yang telah dirancang ini menyimpan seluruh transaksi penerimaan dan pengiriman barang sehingga pihak PT X dapat memantau pengeluaran dan penerimaan serta persediaan barang di perusahaan. Sistem informasi gudang yang telah dirancang mampu memberikan informasi dimanapun selama berada dalam jangkauan signal LAN.
- c. (Poerwanta & Yuhendra, 2013) Perancangan sistem *Inventory Spare Parts* Mobil pada CV. Auto Parts Toyota Berbasis Aplikasi JAVA, hasil pada penelitian ini sistem ini merupakan suatu aplikasi *Sistem Inventori* yang berfungsi agar pencatatan keluar masuk barang oleh staf Cv. Autopart Toyota dapat dilakukan dengan terstruktur sehingga persediaan barang tercatat dengan tepat melalui aplikasi ini. Dengan adanya aplikasi ini, dapat membantu Cv. Autopart Toyota memberikan alternatif dalam penanganan pengolahan data seperti pengadaan suku cadang, dan

penyediaan laporan - laporan. Selain itu keakuratan data, ketepatan waktu, dan kerelevanan data yang di butuhkan oleh pihak Cv. Autopart Toyota dapat diperoleh. *System inventory* dapat memberikan bantuan dalam hal efisiensi waktu kegiatan pencatatan dan penyusunan data barang.

- d. (Chi, Wen, Lin, Poon, & Huang, 2012) Penggunaan Umpan RSS untuk Implementasi Peningat Klinis, hasil pada penelitian ini: RSS memungkinkan akuisisi informasi terbaru dengan cepat dari Internet. Dengan menyajikan desain dan implementasi sistem peningat informasi klinis yang berbasis RSS. Sebagian besar sistem informasi yang digunakan pada rumah sakit Taiwan adalah sistem heterogen. Pada penelitian ini peneliti menawarkan metode cepat dan murah untuk mengintegrasikan sistem ini. RSS umumnya digunakan dalam manajemen informasi membaca dan publikasi berita. Beberapa aplikasi berbasis RSS digunakan dalam perawatan kesehatan tetapi belum ada yang menerapkannya dalam perawatan medis berbasis rumah sakit. Studi ini menunjukkan bahwa apa yang terdiri dari sistem peningat yang baik dan jeda antara sistem yang ideal dan sistem dunia nyata untuk menunjukkan nilai penelitian ini dan berkontribusi untuk menutup kesenjangan dalam literatur terkait. Meskipun sistem perintis hanya mencakup empat kelas pesan klinis, terbukti bahwa peningat sangat membantu dokter untuk mengelola tugas klinis mereka. Menurut evaluasi oleh para pemimpin proyek, sistem peningat berbasis RSS ini bermanfaat dan efektif dan disarankan kepada pengawas tidak hanya untuk memperluas RCRS untuk memasukkan

semua jenis pesan yang dibutuhkan oleh para dokter tetapi juga memasukkan ide ini ke dalam desain berikutnya. Oleh karena itu, penilaian longitudinal diperlukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut manfaat dan penggunaan RCRS.

- e. (Nakagawa, Takemura, Yoshihara, & Nakagawa, 2011) Sistem Akuntansi Baru untuk Neraca Keuangan Berdasarkan Biaya Personil Setelah Pengenalan Sistem DPC / DRG, hasil pada penelitian ini adalah: Tujuan dari sistem akuntansi biaya baru untuk mengevaluasi efisiensi manajemen di departemen klinis individu. *Activity-based costing* (ABC), yang dikembangkan pada 1990-an dan didirikan di industri manufaktur, diperkenalkan untuk akuntansi biaya rumah sakit. sistem ABC pada umumnya mengevaluasi biaya sumber daya yang sebenarnya digunakan oleh kegiatan dalam menghasilkan produk atau layanan dan digunakan untuk mengontrol manajemen internal dan pengambilan keputusan strategis. Menggunakan teknik akuntansi, Peden AI dan Baker JJ untuk mengalokasikan biaya *overhead* dokter untuk kegiatan dan melaporkan bahwa jika biaya *overhead* harus dialokasikan berdasarkan pekerjaan (gaji dikalikan dengan jam), dan jika pekerjaan dokter dan non-dokter agak dapat disubstitusikan, maka Biaya (*overhead*) dapat dialokasikan berdasarkan gabungan antara dokter dan non-fisiologis, yang cukup terkait dengan jumlah pekerjaan dokter dan biaya langsung Sistem ABC berkaitan dengan masing-masing departemen atau divisi klinis seperti layanan pusat sebagai lembaga perorangan. Oleh karena itu, penyusutan atau biaya

pemeliharaan masing-masing divisi dapat dialokasikan ke divisi klinis individu dan setiap pasien secara independen. Kami menganggap pasien tampaknya dirawat di departemen tertentu; Namun, mereka biasanya menerima perawatan medis atau layanan dari bagian lain seperti celah pusat. Rumah sakit mungkin lebih baik mengalokasikan total biaya tidak langsung untuk semua pasien sesuai dengan jumlah layanan medis yang mereka terima. Untungnya, biaya personel dialokasikan untuk setiap pasien dalam sistem ini. Akibatnya, pengemudi biaya terbaik adalah biaya personel dalam sistem baru. Dengan menggunakan sistem akuntansi baru, satu orang dapat menghitung biaya medis tidak hanya untuk pasien secara individu, tetapi juga untuk setiap kelompok DPC selama beberapa hari. Sebagai hasilnya, keseimbangan keuangan dalam departemen klinis individu dan kelompok DPC dapat ditunjukkan. Sistem analisis pendapatan medis berdasarkan DPC dihubungkan dengan sistem akuntansi urusan medis untuk mengembangkan metode sederhana untuk menghitung biaya medis dan keseimbangan keuangan. Perangkat adalah alokasi biaya tidak langsung dibagi secara proporsional sesuai dengan biaya personel setiap pasien. Akibatnya, analisis keuangan dan profitabilitas di masing-masing departemen dan kelompok DPC / DRG yang dihitung menggunakan sistem ini dianggap sangat penting dan berguna untuk menilai manajemen rumah sakit secara akurat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti oleh peneliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, penelitian terapan dan penelitian pengembangan. Selanjutnya berdasarkan tingkat keilmiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan *naturalistic/kualitatif* (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data temuan di lapangan.

#### **3.2 JENIS DATA**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**3.2.1 Data Primer.** Data primer diperoleh dari sumber primer. Yaitu penulis secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Data ini bisa berwujud hasil wawancara atau bukti transaksi seperti bukti penerimaan barang dari *supplier* dan juga bukti penggunaan barang yang kelak akan diproses untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan atau rencana keuangan perusahaan.

**3.2.2 Data sekunder.** Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder. Yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti

tabel, gambar dan sebagainya, sehingga lebih informatif untuk pihak lainnya.

### **3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Mengumpulkan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian dengan pendekatan apapun. Ketika berada di lapangan peneliti kuantitatif banyak berurusan dengan fenomena. Dalam penulisan ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **3.3.1 Metode observasi**

Pengumpulan data melakukan penelitian secara cermat terhadap pelaku subjek, baik itu dalam suasana formal maupun non formal. Berdasarkan penelitian dengan seksama diharapkan memperoleh data dan informasi yang *valid*.

#### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dalam hal ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

#### **3.3.3 Kunjungan Kepustakaan**

Penulis melakukan studi kepustakaan dengan membaca, mempelajari dari buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **3.4 TEKNIK PENGOLAHAN DATA**

Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengolahan data yang didapat dari klasifikasi data. Jika data yang diperoleh belum lengkap, bisa langsung ke lapangan untuk mencari data tambahan.

Pengelolaan data pada penelitian ini terdiri dari:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan ringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data yang diperoleh untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah untuk dipahami.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi-informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan ialah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

### 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Dari langkah awal dalam pengumpulan data-data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif akan menarik kesimpulan secara bertahap yaitu dengan tetap memperhatikan perkembangan data yang diperoleh.

### **3.5 TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu analisis deskriptif. Pada analisis ini peneliti menitik beratkan pemahaman masalah pada perusahaan, menjelaskan secara uraian dalam bentuk kalimat. Kemudian menarik kesimpulan yang diperoleh dari PT. Multy Lucky Chinindo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, E. (2016). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia (Ke-2)*. Jakarta: PT ERCONTARA RAJAWALI.
- Athoillah, M., & Irawan, m. I. (2014). *Mobile Berbasis Android Untuk Kontrol Persediaan*, (January).
- Baramuli, F., Pangemanan, S. S., Sam, U., & Manado, R. (2015). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Toli-Toli*. *Jurnal EMBA*, 3(ISSN 2303-11), 52–62.
- Chi, W. C., Wen, C. H., Lin, C. Y., Poon, S. K., & Huang, S. C. (2012). *Use of rss feeds for the implementation of clinical reminder*. *Journal of Medical Systems*, 36(3), 2029–2036. <https://doi.org/10.1007/s10916-011-9665-6>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses, dan Penerapan (Ke-1)*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Dunia, F. A. (2013). *Pengantar Akuntansi*. (Sudarto, Ed.) (Ke-4). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Efraim Ferdinan Giri. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Perspektif PSAK dan IFRS (Ke-2)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Farooqi, A., & Hermawan, R. (2015). (*Studi Kasus : Bengkel Besi Rangga Jaya Bogor*), IX(2).
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. (Gun, Ed.) (Ke-1). Jakarta: PT Grasindo.
- Juta dkk. (2009). *Gf-Akuntansi*.
- Juta dkk. (2017). *Panduan Penggunaan Aplikasi GF-Akuntansi*. Batam: GF SOFT Edukasi.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar Pendekatan teknis Siklus Akuntansi (Ke-3)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nakagawa, Y., Takemura, T., Yoshihara, H., & Nakagawa, Y. (2011). *A new accounting system for financial balance based on personnel cost after the introduction of a DPC/DRG system*. *Journal of Medical Systems*, 35(2), 251–264. <https://doi.org/10.1007/s10916-009-9361-y>
- Poerwanta, R., & Yuhendra. (2013). *Perancangan Sistem Inventori Spare Parts Mobil pada CV . Auto Parts Toyota Berbasis Aplikasi Java, 1–5*.
- Pulungan, A. H., & Dkk. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Perjuni 2012 (Ke-1)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sony Warsono-bin-Hardono, Ratna Candrasari, I. N. (2013). *Akuntansi Pengantar*

*1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan.* (AB PUBLISHER, Ed.) (Ke-2).  
Yogyakarta: AB PUBLISHER.

Steinbart, M. B. R. & P. J. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi.* (Basit Abdullah, Ed.) (Ke-13). Jakarta: Salemba empat.

Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-23). Bandung: ALFABETA, CV.

Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi.* (Mona, Ed.) (ke-1). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tata Sutabri. (2012). *Konsep Sistem Informasi.* (I. Nastiti, Ed.) (Ke 1). Jakarta: CV. ANDI OFFSET.

TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Perancangan.* (ANDI, Ed.) (Ke-1). Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

## CURICULUM VITAE



Nama : Mardiana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir: Batu Tumbang, 27 Maret 1997  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Email : [mardiana970327@gmail.com](mailto:mardiana970327@gmail.com)  
Alamat : Jl. Haji Ungar Lr. Seribu No. 04  
Pekerjaan : Belum Bekerja  
Pendidikan : SD Negri 010 Sungai Ungar Kec. KUNDUR  
SMP Negri 2 Tg. Batu KUNDUR  
SMK BUDHI MULIA Tg. Batu KUNDUR  
STIE PEMBANGUNAN Tanjungpinang